

# ANALISIS DAMPAK TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI KABUPATEN DELI SERDANG

Syariah Hafidzhoh<sup>1</sup>, Khairul Anwar<sup>2</sup>, Nurhikmah Pohan<sup>3</sup>, Paruhuman Hasibuan<sup>4</sup>,  
Mardiah<sup>5</sup>

Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia<sup>1,2,5</sup>, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan,  
Indonesia<sup>3</sup>, SD Negeri 064975, Indonesia<sup>4n</sup>

[sarihafidzhoh@gmail.com](mailto:sarihafidzhoh@gmail.com)<sup>1</sup>, [incekolah@gmail.com](mailto:incekolah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurhikmah.pohan27@gmail.com](mailto:nurhikmah.pohan27@gmail.com)<sup>3</sup>, [paruhumanhasibuan0@gmail.com](mailto:paruhumanhasibuan0@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mardyah.dyah.md@gmail.com](mailto:mardyah.dyah.md@gmail.com)<sup>5n</sup>

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Kabupaten Deli Serdang, melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan Teknik analisa data yang digunakan dimulai dari reduksi data, display data, verifikasi data. Hasil penelitan menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan tiktok di kalangan anak semakin tinggi dan dimulai dari keluarga sendiri, ternyata tiktok memliki dampak negatif bagi perkembangan akhlak anak yaitu kemampuan berbahasa, motorik, sosial emosional, motorik, suka meniru hal yang buruk, menyanyikan lagu dewasa dan sebagainya, sedangkan dampak positifnya yaitu sebagai media belajar mengembangkan akhlak anak, mengasah kemampuan kognitif dan kreativitas.

**Keywords:** *Dampak Tiktok, Perkembangan Akhlak, Anak*

(\*) Corresponding Author: Armanila, [armanila88@gmail.com](mailto:armanila88@gmail.com), 081225027681.

**How to Cite:** Xxxxxx. (2018). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, XX (x), x-xx.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi IPTEK dari masa ke masa mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Munculnya berbagai media aplikasi dalam berbagai jenis dan versinya masing, disambut positif oleh khalayak dan menjad konsumsi di masyarakat baik, masyarakat biasa, kalangan pendidikan hingga dunia usaha. Baik dalam bentuk *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan terbaru adalah tiktok. Aplikasi TikTok merupakan bentuk aplikasi jejaring sosial dan platform video musik dimana para pengguna dapat membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung, sehingga dapat melakukan performnya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi serta mendorong kreatifitas penggunaannya menjadi konten kreator., dan hal ini dapat meningkatkan imajinasi dalam ber'ekspresi (Dilon, 2020). Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang di diluncurkan oleh perusahaan tiongkok, china, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu satu tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar Negara China dengan nama TikTok. Dilansir

dari laporan Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali di sepanjang tahun 2019. Sehingga dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan *Facebook Inc.* aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.

Indonesia pada tahun 2018 aplikasi TikTok ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *Play Store* yang dimiliki oleh *Google*. Tidak hanya itu, TikTok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur. Pada Juli lalu aplikasi buatan China itu sempat di blokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di pertengahan 2018, alasannya karena adanya konten-konten yang negatif, terutama bagi anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangsung seminggu, mulai 3-10 Juli 2018, hingga akhirnya TikTok dapat diakses kembali. Hal ini dikarenakan TikTok bersedia memenuhi syarat yaitu membersihkan dan menjaga kontennya.

TikTok saat ini menjadi sebuah media aplikasi yang banyak digandrungi oleh kalangan anak-anak maupun remaja dan dewasa. Khususnya di kalangan anak usia dini. Anak usia dini anak yang berusia 0-8 tahun, anak usia dini yang dimaksud disini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun (K. Armanila, 2017). Pada masa ini, perkembangan anak sangat pesat, baik perkembangan sosial, emosional, kognitif, bahasa, agama, fisik motorik (Armanila, Nurul Zahriani JF, 2022) dan seni. Stimulasi dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan tersebut (A. Armanila, 2021). Apalagi saat ini, setiap keluarga memiliki android, tentu dalam penggunaannya berdampak pada anak usia dini, karena media ini berisi konten-konten yang sangat menarik perhatian anak-anak (Buana & Maharani, 2020) bahkan android menjadi permainan keseharian anak-anak di rumah. Sehingga banyak anak-anak mengalami kecanduan android (Lubis et al., 2021). Dekatnya android dalam keseharian hidup anak-anak, maka aplikasi Tiktok bukanlah sesuatu yang baru bagi mereka tetapi menjadi konsumsi bagi mereka. Tayangan-tayangan video dalam durasi singkat menghipnotis anak secara tidak langsung, baik dalam perilaku, bertutur kata dan sebagainya (Dhea Shafira, Armanila, 2022). sehingga tontonan tersebut menjadi bahan imitasi, dan imitasi merupakan sifat yang dimiliki anak (Karimah et al., 2022). Siapa yang menjadi idolanya, maka ini akan mempengaruhi setiap gerak gerik anak. Tentunya akan mempengaruhi akhlak atau perilaku. Akhlak dapat diartikan suatu perilaku yang berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan yang diaktualisasi dalam bentuk perilaku keseharian.

Akhlak bukan hanya ditujukan sesama manusia tetap juga ada akhlak kepada Allah SWT (Armanila, Hilda Zahra Lubis, 2022). Akhlak kepada Allah yaitu anak dapat bersyukur terhadap apa yang di dapatnya, anak dapat mengucapkan kalimat thoybah, anak dapat beribadah kepada Allah dengan melaksanakan sholat lima waktu, anak dapat melafalkan doa harian sebelum dan sesudah. Sedangkan akhlak terhadap manusia yaitu anak dapat berbagai makanan dan mainan dengan temannya, anak dapat berbicara dengan sopan, anak dapat menerima nasehat dan menasehati temanya, serta anak dapat menyapa teman, guru dan orang tuanya. Tentunya semua ini membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang sekitarnya. Sebagaimana Konsep Al Ghazali yang menekankan pada perkembangan anak, bahwa akhlak anak harus di stimulasi dengan *riyadhah* (pembiasaan/pelatihan) dan *tarbiyah* (pengaturan pendidikan), dan aspek adab (Julis, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan akhlak yang baik, tidak berkembang begitu saja. Tetapi butuh stimulasi yang tepat. (Chadzik, 2015). Pendidikah akhlak ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Hasnah Siaahan1, Armanila2,

2022), karena itu pendidikan akhlak sangat penting guna menanggulangi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan moral, moral sendiri dapat diartikan sebagai perbuatan yang merujuk kepada kebahagiaan identik untuk kebaikan dan kesempurnaan diri, untuk kebahagiaan dunia akhirat. (Fajri, 2020)

Hal di atas, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah yang berjudul dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap akhlak anak di desa pemusiran kecamatan nipah panjang kabupaten nipah timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tiktok memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan akhlak anak, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dan arahan di kalangan para orang tua bagi anak-anaknya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama untuk mendeskripsikan dampak perkembangan tiktok terhadap akhlak anak dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu hanya pada lokasi dan waktu penelitian saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kabupaten Deli serdang pada Desa Klambir, Desa Sialang Muda, Desa Selemak, dan Desa Lama yang menjadi perwakilan dari beberapa desa yang terdapat di Deli Serdang. ditemukan bahwa sebagian anak-anak yang berusia 5-6 tahun menghabiskan waktunya menonton konten-konten video di TikTok dengan jangka waktu berkisar 5 jam bahkan lebih. Ini menandakan bahwa setiap harinya anak tersebut selalu update dan tau apa saja membuat mereka terasa terhibur bahkan bisa dijadikan sebagai inspirasi. Salah satu contoh dari anak tersebut berani melawan atau membantah perkataan orang tua atau guru saat di tegur atau diberi nasehat, perilaku ini tentunya berdampak buruk bagi anak tersebut. Dari pengamatan yang peneliti lakukan anak banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul yang ditujukan dengan seseorang yang berbicara dengannya seperti perkataan yang tidak pantas diucapkan (anjing, asu, kampang, dll). Sebelum anak-anak mengenal aplikasi TikTok akhlak anak dulu dan sekarang berbeda, dikarenakan adanya trend yang ada sehingga mempengaruhi akhlak seperti membuat video berjoget diiringi musik dijadikan konten hingga ditonton orang banyak. Hal tersebut menggambarkan bahwa seseorang tersebut haus akan pujian dan trend yang ada dianggap gaul dan keren. dari pengamatan di atas banyak manfaat yang tidak baik ketimbang manfaat baik bagi mereka. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari aplikasi TikTok dengan judul “Analisis Dampak TikTok bagi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Kabupaten Deli Serdang”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan tiktok di kalangan anak dan bagaimana dampak positif serta negatif tiktok terhadap perkembangan akhlak anak di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua atau pendidik dalam memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat dalam penggunaan aplikasi tiktok sehingga berdampak positif bagi perkembangan akhlak anak.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”. Dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran yang sebanyak-

banyaknya tentang fenomena tersebut tanpa memerincinya dalam hubungan antar variable yang saling terkait. Penelitian yang bersifat kualitatif ini, menggunakan pendekatan kualitatif atas dasar teori fenomenologi, interaksi simbolik, serta konstruksionisme (Sugiyono, 2022). Dimana subjek penelitiannya yaitu anak usia 5-8 tahun dan objek penelitiannya yaitu dampak tiktok terhadap perkembangan akhlak anak, yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi yakni pengamatan terhadap anak dengan menggunakan lembar observasi instrumen perkembangan akhlak anak usia 5-8 tahun. Kemudian, wawancara yang dilakukan kepada orang tua, masyarakat, dan anak-anak. Dan terakhir dokumentasi, berupa foto, raport perkembangan anak, LK (lembar kerja), serta penilaian harian anak. Teknik analisa data yang digunakan dimulai dari reduksi data, display data, verifikasi data. (Sugiyono, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan bukti dokumentasi, maka ditemukan bahwa perkembangan aplikasi tiktok di kalangan anak-anak begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dimulai dari penggunaan Android yang sangat tinggi di kalangan anak-anak dalam keseharian mereka. Pengenalan akan aplikasi tiktok ini awalnya tidak begitu populer di kalangan anak-anak, tetapi karena orang tua, teman-teman sebayanya serta anggota keluarga, membuat anak mulai tertarik dengan aplikasi ini, yang awalnya hanya berbaris di depan layar Android dan berjoged serta melihat video-video berdurasi pendek, seperti lagu atau nyanyian, akhirnya membuat anak mengetahui cara penggunaannya. Jadi, hal ini tidak terjadi secara spontanitas tetapi lingkungan terdekat yang membuat anak belajar dan memahaminya. Setelah mengimitasi, maka selanjutnya anak melakukannya dengan sendiri, sebab aplikasi ini sudah ada di Android mereka, dan hal ini dibiarkan oleh orang tua akhirnya perilaku konsumsi terhadap tiktok tinggi, yang awalnya hanya untuk lucu-lucu dan bermain saja agar anak bahagia atau untuk mengalihkan perhatian anak terhadap sesuatu agar tidak menangis dan sebagainya, malah hal ini lama kelamaan kelalaian dalam pengawasannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu orang tua anak yang terdapat di Desa Klambir, ia menyatakan bahwa:

“Anak saya awalnya tidak mengenal Tiktok, karena saya mendownload aplikasi ini sebab melihat para tetangga, akhirnya saya download, dan ternyata ini menarik saya untuk menggunakannya sebagai pengisi waktu luang atau ketika bosan dan lelah dalam bekerja, dan anak saya yang berada di rumah juga ikut-ikutan melihat video yang ada di Tiktok tersebut.”

Hal selaras juga dikemukakan oleh salah seorang pemimpin Desa bahwasanya” anak-anak menggunakan aplikasi Tiktok saya lihat bersama kakak atau abang atau orang tuanya, tentunya yang masih muda. Dan ini menjadi fenomena yang biasa di lihat, walaupun tidak semua keluarga demikian.”

Hal di atas, menunjukkan bahwa anak-anak pada hakikatnya tidak memiliki Android sendiri, tetapi menggunakan Android milik anggota keluarga rumahnya. K dalam per harinya hingga 3-4 jam, apalagi saat libur sekolah. Pada pagi hari, siang, sore bahkan ada anak yang sampai tertidur malam hari dengan keadaan memegang Androidnya, atau

tidak berhenti menonton sebelum baterai Android lobet. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia et al., (2022) menunjukkan bahwa anak menggunakan aplikasi tiktok dengan cara menonton konten, rata-rata dengan durasi 2,5 jam perhari. Konten yang digandrungi berupa konten mukbang, makan-makan dan kartun. Hal ini sangat miris dan menjadi perhatian besar di kalangan orang tua atau masyarakat, sebab perkembangan penggunaan Tiktok semakin berkembang dengan durasi lama yang dikonsumsi anak-anak. Oleh karena itu, sebagian orang tua sebenarnya mengeluh dengan keadaan ini, tetapi terkadang mereka kurang memiliki ilmu pengasuhan yang baik, dengan dalih kasih sayang, namun pada hakikatnya tidak tepat dalam pengaktualisasiannya, sebab akan berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan atau kehidupannya kelak. Oleh karena itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arrofi Arrofi & Hasfi (2019) dalam penelitiannya bahwa orang tua harus dapat memberikan contoh mana konten negatif yang mengandung unsur vulgar, erotis dan lipsync serta lipsync lagu dewasa.

Ditemukan dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi tiktok sendiri bagi perkembangan akhlak anak, dampak negatif yaitu;

- a) Anak meniru jaged yang tidak layak sebagai anak-anak, sehingga melanggar nilai-nilai agama,
- b) Anak meniru perkataan-perkataan yang tidak senonoh, seperti kata-kata tidak sopan, artinya bahasa yang dihafalkan oleh anak dan disampaikan anak tidak mendidik, walaupun tidak semua konten berisi bahasa yang buruk, tetapi karena tidak ada arahan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga (Abdullah, 2008), maka anak melampaui batas sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) bahwa penggunaan tiktok dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.
- c) Anak suka menyanyikan lagu orang dewasa, padahal untuk perkembangan akhlak sendiri, langkah lebih baiknya anak melantunkan ayat-ayat suci yang mulia atau lagu-lagu sholawat yang mengaingkatkan kepada Allah atau Tuhannya serta doa-doa harian dan kaimat-kalimat *thoybah*. (Suryadarma & Haq, 2015)
- d) Anak cenderung berperilaku sebagaimana konten yang dilihatnya seperti konten mukbang, anak-anak makan tanpa menggunakan aturan, seakan itu adalah perilaku yang baik. padahal di dalam Islam sendiri telah di atur bahwa sebelum dan sesudah makan harus berdoa terlebih dahulu, dengan tidak boleh berbicara saat makan, dan tidak makan berlebihan. (Sulistiyawati, 2016)
- e) Pada aspek motorik, perkembangan motorik anak lambat, karena keasyikan menonton konten, yang akhirnya gerakan-gerakannya anak tidak lincah, tentu hal ini berdampak pada gerakan-gerakan sholat atau anak menjadi malas untuk melakukan sholat karena terbuai dalam konten.
- f) Pada aspek sosial yaitu anak kurang bergaul dengan teman-temannya, padahal melalui sosialisasi anak-anak akan mengenal nilai-nilai kehidupan serta dapat berbagi mainan dan makanan bersama temannya, hal ini tentunya memupuk rasa solidaritas sesama muslim. (Yatazaka, 2014)
- g) Pada aspek emosional, anak identik lebih suka marah ketika ditegur saat bermain

tiktok, misalnya saat diminta untuk makan, sholat, mandi dan sebagainya. padahal Islam mengajarkan umatnya untuk berbicara dengan sopan santun dan menjauhi marah (Chairul Akhmad, 2021), karena amarah itu tidak baik. sejala dengan penelitian Valiana bahwa anak-anak cenderung mudah marah saat sedang membuat video saat diganggu.(Valiana et al., 2020)

Demikianlah beberapa hal atau perilaku yang disebabkan oleh penggunaan tiktok yang berlebihan tanpa aturan disiplin dan bimbingan (Aw, 2016). Bukan hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, motorik, sosial emosional, motorik, suka meniru hal yang buruk, menyanyikan lagu dewasa dan sebagainya, Sedangkan dampak positifnya yaitu:

- a) Dapat dijadikan media titok untuk belajar dengan memadukannya terhadap video-video yang dirancang untuk pendidikan anak, baik itu kalimat thoybah doa-doa maupun gerakan sholat dengan durasi yang singkat. Dengan demikian.
- b) Mengasah kemampuan kognitif karena menstimulasi atensi atau perhatian anak menjadi lebih terfokus dan panjang. Tentu hal ini sangat penting bagi anak dalam belajar. Dan kognitif merupakan bagan fundamental alam cara berfikir (Children et al., 2019)
- c) Mengasah kreativitas anak untuk berkreasi tentunya dengan bimbngan dan arahan orang tua berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.

Dengan demikian, selain dampak negatif bagi perkembangan akhlak anak ternyata memberikan dampak positif walaupun lebih banyak dampak negatif yang dihadirkan dalam kehidupan anak, jika tanpa bimbingan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak tiktok terhadap perkembangan akhlak anak di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan tiktok di kalangan anak-anak semakin tinggi dan dimulai dari keluarga sendiri, ternyata tiktok memiliki dampak negatif bagi perkembangan akhlak anak yaitu kemampuan berbahasa, motorik, sosial emosonal, motorik, suka meniru hal yang buruk, menyanyikan lagu dewasa dan sebagainya. sedangkan dampak positifnya yaitu sebagai media belajar mengembangkan akhlak anak, mengasah kemampuan kogntif dan kreativitas.

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun dan juga dunia Taman Kanak-kanak serta pendidikan dasar dalam mengantisipasi pennggunaan tiktok bagi perkembangan akhlak anak atau peserta didik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, W. P. M., Rosidah, L., & Maryani, K. (2022). *Penggunaan aplikasi tik tok pada anak usia 5-6 tahun di desa banjarnegara kecamatan pulosari kabupaten pandeglang*. *11(2)*, 138–144.
- Abdullah, M. Y. (2008). *No Title Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Armanila, Hilda Zahra Lubis, S. N. (2022). *Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Konsep Islam*. *6(1)*, 42–56.
- Armanila, Nurul Zahriani JF, V. (2022). *At-Turats Interior Of The Study And Play Room* : *16(1)*, 22–31.
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, *9(1)*, 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, K. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. perdana publishing.
- Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok. *Interaksi Online*, *7(3)*, 1–6.
- Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, *6(2)*, 181–191. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, *14(1)*, 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Chadzik, M. (2015). *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Anak Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Chairul Akhmad. (2021). Ensiklopedi Akhlak Nabi SAW: Ciri-Ciri Akhlak Mulia. In *Republika.Co.Id*. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/01/20/ly3dt4-ensiklopedi-akhlak-nabi-saw-ciriciri-akhlak-mulia>
- Children, I., Ability, C., & Carpet, T. (2019). *Vol. 2, No. 2, Juli 2019 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. *2(2)*, 167–176. ukygki
- Dhea Shafira, Armanila, I. K. S. (2022). JoECCE. *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*, *2*, 1–16.
- Dilon, C. (2020). Tiktok influences on teenagers and young adults students: The common usages of the application tiktok. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences*, *68(1)*, 132–142.
- Fajri, Z. (2020). *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam*. *04(01)*, 31–47.
- Hasnah Siaahan1, Armanila2, V. (2022). Studi Kasus : Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy). *Jurnal Pelangi*, *4(1)*, 1–23.
- Julis, D. (2015). Al-Ghazali : Pemikiran Kependidikan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, *Vol. 6*, 129–140.
- Karimah, L. S., Rollie C. Deporos, S., Kustiawan, U., & Twinsari Maningtyas, D. (2022). Does TikTok Effective in Stimulating Language Development for Children Aged 5-6? *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *7(1)*, 11–22. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.71-02>

- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Affāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- Putri, R. A. (2022). *Analisis dampak tayangan tiktok terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di cempaka putih*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2016). Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan AK*. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/170223083148-1.pdf>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Valiana, L., Suriana, & Fazilla, S. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–84.
- Yatazaka, Y. (2014). Gender dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.289-306>